

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Pendapatan Nasional Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas Ekonomi Lintas Minat XI IPA1 SMA Negeri 1 Candung

May Afdaryanti

SMA Negeri 1 Candung, Jl. Raya Biaro - Lasi No.Km.3, Lasi, Kec. Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
mayafdaryanti20@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information and discuss the Efforts to Improve Student Economics Learning Outcomes on National Income Materials through the *Problem Based Learning* Model in Cross-Interest Economics Class XI IPA1 SMA Negeri 1 Cdungung. This type of research is classroom action research (CAR). The research location was at CMAN 1 SMAN 1, Agam Regency. The subjects in this study were 23 students in cross-interest economics class XI IPA1. The research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 school year which began in July 2021. Data collection techniques in this study were carried out using observation, field notes, student worksheets, and documentation. Data analysis techniques use percentage formulas and data reduction. The results showed that the *Problem Based Learning* learning model had a positive impact on improving student learning outcomes in cross-interest economic class XI IPA1. This can be seen from the students' understanding and mastery of the material that has been conveyed by the teacher so far (learning completeness increased from the pre-cycle, cycle I and cycle II, namely 29%, 64% and 86% respectively by giving gifts).

Keywords: Economic Learning Outcomes, *Problem Based Learning* Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Pendapatan Nasional Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas Ekonomi Lintas Minat XI IPA¹ SMA Negeri 1 Candung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian di SMAN 1 Candung, Kabupaten Agam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang dimulai pada bulan juli 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 29%, 64% dan 86% dengan tindakan memberikan hadiah).

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Copyright (c) 2022 May Afdaryanti

Corresponding author: May Afdaryanti

Email Address: mayafdaryanti20@gmail.com (Jl. Raya Biaro-Lasi, Kec. Candung, Kab Agam, Sumatera Barat)

Received 06 Oktober 2022, Accepted 06 November 2022, Published 19 November 2022

PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5 menyatakan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradapan kesejahteraan umat manusia. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan ini dibuat agar terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap juga mandiri serta juga memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Dasim Budimansyah (2003:1) “Ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi”. Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan.

Dalam pelaksanaan proses pengajaran ekonomi selama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat, kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami konsep dasar sehingga kesulitan dalam pembelajaran, pelajaran ekonomi dipenuhi dengan bahasa simbol dan abstrak sehingga kurang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sebagai guru ekonomi di SMAN 1 Candung, khususnya pada kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ dari data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 22% (5 Siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 23 jumlah siswa pada kelas lintas minat. Pemahaman siswa pada materi pembelajaran juga kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa pada waktu mengikuti materi pembelajaran, baik dalam bertanya maupun berpendapat sangat kurang. Ketidakeaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat pada pelajaran ekonomi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam pelajaran tersebut. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan mata pelajaran tersebut akan sulit tercapai.

Selain itu, rendahnya hasil belajar ekonomi, diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam model pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran ekonomi yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Alasan dipilihnya model pembelajaran *problem based learning* adalah karena model ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model lainnya. Kelebihan model ini antara lain siswa akan terlatih dalam memecahkan masalah; siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, maupun secara mandiri, siswa memperoleh kesempatan

untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan salah satu model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam sebuah judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Pendapatan Nasional Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas Ekonomi Lintas Minat XI IPA¹ SMA Negeri 1 Candung”**.

Belajar yang berhasil harus melalui bermacam aktifitas baik fisik maupun psikis (Supriadi:2001). Pembelajaran harus memberi pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses. Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi di dalam diri manusia. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, 2007:101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Pada materi pembelajaran kelas XI mata pelajaran ekonomi terdapat satu materi yaitu mengenai pendapatan nasional. Kalau ditelusuri satu per satu, menurut rumusan KBBI, pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Sedangkan nasional adalah hal yang meliputi suatu bangsa atau Negara. Jadi, pendapatan nasional adalah jumlah perhitungan atau pendapatan yang

diterima oleh seluruh masyarakat pada suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam kurun waktu tertentu, biasanya selama satu tahun.

Pendapatan nasional ini sering dijadikan indikator untuk mengukur laju perkembangan dan pembangunan negara dari waktu ke waktu. Sistem pendapatan nasional ini digunakan untuk mengumpulkan informasi penghitungan terhadap: 1) Nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh negara. 2) Nilai berbagai jenis pengeluaran atas produksi nasional. 3) Jumlah pendapatan yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan produk nasional tersebut.

Dalam menghitung pendapatan nasional ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan diantaranya Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, Pendekatan Pengeluaran. Selanjutnya ada beberapa konsep dalam pendapatan nasional diantaranya GDP (*Gross Domestic Product*), GNP (*Gross National Product*), NNP (*Net National Product*), NNI (*Net National Income*), PI (*Personal Income*), DI (*Disposable Income*).

Menurut Hanafiah (2009:41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya belajar guru. Joyce (dalam Trianto 2011 : 142) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009) bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang dimulai pada bulan juli 2021. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, lembar tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ dengan jumlah siswa 23 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang pahami siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas, serta apabila disuruh untuk mengerjakan tugas kedepan mereka tidak bisa.

Dampaknya hasil belajar siswa juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Lembar Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Ahmad Shiddiq Hasyim NZ | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | Arminda Vatmi | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | Aulia Rahmadani | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Azmi Zahara | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Cikal Puja Ramadina | 50 | Tidak Tuntas |
| 6 | Dinda Dwi Lestari | 75 | Tuntas |
| 7 | Fadhila Safitri | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | Fhadila Rahayu Putri | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | Fikri Ramadhan | 75 | Tuntas |
| 10 | Hafizil Zikri | 55 | Tidak Tuntas |
| 11 | Haifa Nada Shafitri | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | Khairil Azmi | 75 | Tuntas |
| 13 | Kivla Suci Awara | 50 | Tidak Tuntas |
| 14 | Mhd Aidil Akbar | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | Nabil Abdurrahman | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | Nadia | 75 | Tuntas |
| 17 | Hikmatullah Ihsan | 50 | Tidak Tuntas |
| 18 | Novansya Muhammad Iqrom | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | Raffi Hamdika | 55 | Tidak Tuntas |
| 20 | Reihan Julian Putra | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | Shadri Maulana Yuditiya | 75 | Tuntas |
| 22 | Widya Danny Cantika Putri | 50 | Tidak Tuntas |
| 23 | Yusra Hayati | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah Nilai | | 1350 | |
| Rata –rata | | 58,70 | |
| KKM | | 75 | |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 5 orang | |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | | 13 orang | |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di peroleh rata – rata hasil belajar ekonomi siswa di kelas ekonomi lintas minat IPA¹ yaitu 58,70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 28% (5 orang siswa) dan selebihnya 72% belum tuntas (18 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 18 dari 23 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 72%. Hasil tersebut lebih kecil dari indicator keberhasilan dalam proses pembelajaran ekonomi yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 75.

Siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Ahmad Shiddiq Hasyim NZ | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | Arminda Vatmi | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | Aulia Rahmadani | 75 | Tuntas |
| 4 | Azmi Zahara | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Cikal Puja Ramadina | 65 | Tidak Tuntas |
| 6 | Dinda Dwi Lestari | 80 | Tuntas |
| 7 | Fadhila Safitri | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | Fhadila Rahayu Putri | 75 | Tuntas |
| 9 | Fikri Ramadhan | 80 | Tuntas |
| 10 | Hafzil Zikri | 70 | Tidak Tuntas |
| 11 | Haifa Nada Shafitri | 75 | Tuntas |
| 12 | Khairil Azmi | 85 | Tuntas |
| 13 | Kivla Suci Awara | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | Mhd Aidil Akbar | 75 | Tuntas |
| 15 | Nabil Abdurrahman | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | Nadia | 80 | Tuntas |
| 17 | Hikmatullah Ihsan | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | Novansya Muhammad Iqrom | 75 | Tuntas |
| 19 | Raffi Hamdika | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | Reihan Julian Putra | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | Shadri Maulana Yuditiya | 80 | Tuntas |
| 22 | Widya Danny Cantika Putri | 70 | Tidak Tuntas |
| 23 | Yusra Hayati | 75 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | | 1655 | |
| Rata –rata | | 71,96 | |
| KKM | | 75 | |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 11 Orang | |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | | 12 Orang | |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh data jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 dengan persentase 48% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52%. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 48% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pokok bahasan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran *problem based learning*.

Siklus II

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Ahmad Shiddiq Hasyim NZ | 75 | Tuntas |
| 2 | Arminda Vatmi | 85 | Tuntas |
| 3 | Aulia Rahmadani | 90 | Tuntas |
| 4 | Azmi Zahara | 70 | Tidak Tuntas |
| 5 | Cikal Puja Ramadina | 80 | Tuntas |
| 6 | Dinda Dwi Lestari | 95 | Tuntas |
| 7 | Fadhila Safitri | 85 | Tuntas |
| 8 | Fhadila Rahayu Putri | 90 | Tuntas |
| 9 | Fikri Ramadhan | 90 | Tuntas |
| 10 | Hafizil Zikri | 80 | Tuntas |
| 11 | Haifa Nada Shafitri | 90 | Tuntas |
| 12 | Khairil Azmi | 95 | Tuntas |
| 13 | Kivla Suci Awara | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | Mhd Aidil Akbar | 85 | Tuntas |
| 15 | Nabil Abdurrahman | 85 | Tuntas |
| 16 | Nadia | 90 | Tuntas |
| 17 | Hikmatullah Ihsan | 70 | Tidak Tuntas |
| 18 | Novansya Muhammad Iqrom | 85 | Tuntas |
| 19 | Raffi Hamdika | 85 | Tuntas |
| 20 | Reihan Julian Putra | 80 | Tuntas |
| 21 | Shadri Maulana Yuditiya | 95 | Tuntas |
| 22 | Widya Danny Cantika Putri | 85 | Tuntas |
| 23 | Yusra Hayati | 85 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | | 1940 | |
| Rata –rata | | 84,35 | |
| KKM | | 75 | |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 20 Orang | |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | | 3 Orang | |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 84,35 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 87% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 13%. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 85 sudah sebesar 86%. Hal ini sudah memenuhi target pencapaian ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

Pembahasan

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Dengan model mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu model mengajar yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan model yang bervariasi.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II).

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ini adalah kemampuan untuk menjawab pertanyaan pada mata pelajaran ekonomi yang masih rendah maka salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* karena ada pengaruh positif dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap perkembangan siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009) bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru".

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2007) menyatakan bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri". Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh Trianto (2007) : "Model pembelajaran berdasarkan masalah) mengacu pada Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*), Pendidikan

Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*), Belajar Autentik (*Autentic Learning*), Pembelajaran Bermakna (*Anchored Instruction*)". Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya tentang peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di kelas ekonomi lintas minat XI IPA¹ dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMAN 1 Candung dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan langkah pembelajaran memberikan LKS, foto-atau video pembelajaran untuk dapat dikembangkan siswa. Dari bahan tersebut lah siswa berusaha untuk menyelesaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan guru dengan berpanduan pada langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk para guru di SMAN 1 Candung

Guru hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, agar siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya.

2. Untuk para siswa di SMAN 1 Candung

Siswa hendaknya lebih bergairah dan lebih termotivasi serta lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dengan model pembelajaran *problem based learning*.

3. Untuk pihak SMAN 1 Candung

Sekolah hendaknya lebih membantu menyediakan fasilitas sarana alat dan bahan untuk kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

REFERENSI

- Budimansyah, Dasim. 2003. Model Pembelajaran Ekonomi. Bandung: Genesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung.
- Sigit. Winarno dan Sujana Ismaya, 2003, “ Kamus Besar Ekonomi ”, Bandung, Pustaka Grafika.
- Sukwiaty, Sudirman Jamal, dan Slamet Sukamto, 2002, Ekonomi Yudistira, Jakarta
- Supriadi, Dedi, 2001, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Trianto. 2007. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif. Jakarta : Kencana.
- Wahidmurni, dkk. (2010:18). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Warsito. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB).
Jakarta: Depdiknas.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1